

**PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM
CREATIVE MUSLIMAH
(ANALISIS FRAMING WILLIAM A. GAMSON DAN
ANDRE MODIGLIANI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**



**Oleh:
RIF'ATIS SAHIFAYIN
NIM. B01217049**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

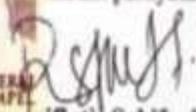
Nama : Rif'atis Sahifayin
NIM : B01217049
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Creative Muslimah (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Rif'atis Sahifayin
B01217049

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rif'atis Sahifayin
NIM : B01217049
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Creative Muslimah (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Surabaya, 21 Januari 2021



H. Fahrur Razi, S. Ag., M. HI
NIP. 196906122006041018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM
CREATIVE MUSLIMAH**
(Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Rif'atis Sahifayin
B01217049

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal, 02 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I



H. Fahrur Razi, S. Ag., M. HI
NIP. 196906122006041018

Penguji II



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP.195706091983031003

Penguji III



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji IV



Dr. H. Abd. Syukur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Stambul, 02 Februari 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rif'atis Sahifayin
NIM : B36461211
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : fayinrifa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

“Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Creative Muslimah”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Rif'atis Sahifayin)

ABSTRAK

Rif'atis Sahifayin, NIM B01217049, 2020 Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Creative Muslimah (Analisis Framing *William A. Gamson dan Andre Modigliani*)

Creative Muslimah merupakan akun instagram yang digagas oleh sekelompok orang yang peduli terhadap dakwah islam melalui *lettering*. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji: Apa makna pesan dakwah dalam akun creative muslimah dengan menggunakan metode analisis framing model *William A. Gamson dan Andre Modigliani*?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis analisis teks media. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis framing model *William A. Gamson dan Modigliani*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan dilakukan observasi secara mendalam oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah, peneliti mengungkapkan dalam gambar akun instagram creative muslimah mengandung tiga unsur pesan dakwah yaitu, pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syari'ah. Pesan dakwah akidah adalah seruan kepada manusia untuk beriman, baik iman kepada Allah SWT , iman kepada malaikat Allah, iman kepada *qadla* dan *qadar*. Pesan dakwah akhlak adalah seruan kepada manusia untuk tawadhu, berperilaku baik kepada Allah SWT, maupun terhadap sesama manusia. Pesan dakwah syari'ah adalah seruan kepada manusia untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim untuk beribadah kepada Allah SWT.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan teori *cyber* media dan teori dakwah yang lain untuk melihat sejauh mana perkembangan dakwah di era perkembangan teknologi saat ini.

Kata kunci : Analisis Framing, Pesan Dakwah, Instagram Creative Muslimah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Rif'atis Sahifayin, NIM B01217049, 2021. Da'wah Messages on Creative Muslimah Instagram Accounts (Framing Analysis of William A. Gamson and Andre Modigliani)

Creative Muslimah is an Instagram account initiated by a group of people who care about the propagation of Islam through lettering. This research was conducted to examine: What is the meaning of da'wah messages in creative Muslimah accounts using the William A. Gamson and Andre Modigliani framing analysis method?

The research method used in this research is a descriptive qualitative approach with the type of media text analysis. The analytical method used is the William A. Gamson and Modigliani framing model analysis. This study uses data collection techniques in the form of documentation and in-depth observation by researchers to get maximum results.

The conclusion of the research that has been done is, the researcher reveals that in the image of the creative Muslimah Instagram account it contains three elements of the message of da'wah, namely, the message of preaching a creed, the message of dakwah morals and the message of da'wah syari'ah. The message of the creed is an appeal to humans to have faith, both faith in Allah SWT, faith in Allah's angels, faith in *qadla* and *qadar*. The message of proselytizing morals is a call to humans to tawadhu, to behave well to Allah SWT, and to fellow humans. The message of da'wah syari'ah is an appeal to humans to fulfill their obligations as a Muslim to worship Allah SWT.

Recommendations for further research, researchers can use cyber media theory and other dakwah theories to see the extent to which humans are developing da'wah in the current era of technological development.

Keywords: Framing Analysis, Da'wah Messages, Creative Muslimah Instagram



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

التَّجْرِيدُ

رَبِيفَةُ الصَّحِيفِيِّينَ، ب 01217049، 2020، "نَصَائِحُ الدَّعْوَةِ حَسَبَ إِيَسْتَاِحْرَامِ كِرِيَاتِيْفِ مُسْلِمَةٍ" (تَحْلِيلُ فِرَامِيْنِجٍ عَلَيِ أُسُسٍ وَلِيَامٍ أ. جِيْمَسَانٍ وَ أَنْدِرِي مُودِيَجِيْلِيَانِ)

إِنَّ كِرِيَاتِيْفِ مُسْلِمَةٍ هُوَ إِيَسْتَاِحْرَامُ الْمُؤَسَّسُ مِنْ فِرُقَةٍ مُرْتَبِطَةٍ بِدَعْوَةِ الْإِسْلَامِ مِنْ أَجْلِ الْكِتَابَةِ. وَ يَرَى الْبَحْثَ لِمَعْرِفَةِ مَا مُحْتَوَى نَصَائِحِ الدَّعْوَةِ فِي كِرِيَاتِيْفِ مُسْلِمَةٍ بِاسْتِخْدَامِ تَحْلِيلِ فِرَامِيْنِجٍ عَلَيِ أُسُسٍ وَلِيَامٍ أ. جِيْمَسَانٍ وَ أَنْدِرِي مُودِيَجِيْلِيَانِ؟

اسْتِخْدَمَتِ الْبَاِحِثَةُ الْمَنْهَجَ النَّوْعِيَّ. وَ الْمَنْهَجَ النَّوْعِيَّ هُوَ مَنْهَجٌ يَسْعَى إِلَى إِنْجَازِ الْمُسْئَلَةِ إِسْتِنَادًا إِلَى الْبَيِّنَاتِ. وَ الْمَنْهَجَ النَّوْعِيَّ الْمُسْتَحْدَمُ هُوَ تَحْلِيلُ فِرَامِيْنِجٍ عَلَيِ أُسُسٍ وَلِيَامٍ أ. جِيْمَسَانٍ وَ أَنْدِرِي مُودِيَجِيْلِيَانِ. وَ طَرِيقَةُ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ التَّوْبِيْقُ وَ تَدْقِيقُ الْمُرَاقِبَةِ لِئَلَّا أَعْلَى النَّتَائِجِ.

وَ الْإِسْتِنَابُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ أَنَّ الصُّورَةَ فِي إِيَسْتَاِحْرَامِ كِرِيَاتِيْفِ مُسْلِمَةٍ تَحْتَوِي عَلَى ثَلَاثَةِ عَنَاصِرٍ وَ هِيَ نَصَائِحُ الْعَقِيدَةِ وَ نَصَائِحُ الْأَخْلَاقِ وَ نَصَائِحُ الشَّرِيعَةِ. وَ الْأَوَّلُ هُوَ الدَّعْوَةُ إِلَى النَّاسِ لِلْإِيْمَانِ بِاللَّهِ سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى وَ بِالْمَلَائِكَةِ وَ بِقَضَاءِ اللَّهِ وَ قَدْرِهِ. وَ الثَّانِي هُوَ الدَّعْوَةُ لِلتَّوَاضُعِ وَ الْإِحْسَانِ بِاللَّهِ وَ كُلِّ الْإِنْسَانِ. وَ الْآخِرُ هُوَ الدَّعْوَةُ لِإِدَاءِ وَاجِبَاتِ الْمُسْلِمِ لِعِبَادَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى. وَ الْإِقْتِرَاحَاتُ لِلْبَحْثِ الْآتِي، يُمَكِّنُ لِلْبَاِحِثَةِ اسْتِخْدَامَ نَظَرِيَّةِ وَسَيْلَةِ سِيْبَارَ وَ نَظَرِيَّةِ الدَّعْوَةِ الْآخَرَى لِمَعْرِفَةِ مَدَى تَطْوِيرِ الدَّعْوَةِ فِي هَذَا الْعَصْرِ التَّكْنُوْلُوجِيِّ الْيَوْمِ.

الكلمات الأساسية : تحليل فرامينج ، نصائح الدعوة ، إيسيتا حرام
كرياتيف مسلمة



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Kerangka Teoritik	13
1. Pesan Dakwah.....	13
2. Media Dakwah Online	23
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Unit Analisis	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Tahap-tahap Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data	49

C. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
Tabel 2.1 Judul Gambar Pada Akun @ice_creamid	40
Tabel 3.1 Gambaran Umum Akun @ice_creamid.....	48
Tabel 4.1 Analisis Framing.....	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Hawa Nafsu
Gambar 4.2 Upaya memerangi hawa nafsu
Gambar 4.3 Ridho Allah
Gambar 4.4 Saat kita berjuang untuk jadi pelaku amal shalih.
Gambar 4.5 Menjemput Hidayah
Gambar 4.6 Mengejar cintanya Allah
Gambar 4.7 Tips Istiqomah: Ingat hisab dan Catatan amal
Gambar 4.8 Istiqomah
Gambar 4.9 Istiqomah adalah hal yang selalu diinginkan dan diperjuangkan.
Gambar 4.10 Hidup dengan diikuti batas-Nya itulah yang bikin kita selamat.
Gambar 4.11 Semangat menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya
Gambar 4.12 Semangat mengejar husnul khatimah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal masanya Islam adalah agama yang tumbuh serta berkembang dalam ruang lingkup dan kondisi yang mengalami pertentangan oleh masyarakat, kondisi tersebut tidak menghentikan semangat Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam di muka bumi. Dakwah hanyalah sebuah usaha atas kewajiban yang telah dipikulkan Allah kepada umat Islam. Masalah orang yang diajak akan menerima atau justru menolak adalah urusan Allah, manusia tidak mempunyai kewenangan menetapkan keputusan hati manusia.¹ Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban kita untuk berdakwah, mengajak dalam kebajikan dan mencegah melakukan kemungkaran.

Berkaitan dengan hal ini Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agam Islam sesungguhnya telah

jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang

¹ M. Taqwin Suji, *Sejarah Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008)

tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”²

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah”. Dak’wah memiliki tiga huruf asal, yaitu dal, ain dan wawu. Dari ketiga huruf tersebut dapat berarti mengundang memanggil, meminta, mendatangkan, dan memohon dan mendoakan.³ Secara terminologi, beberapa ulama memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan dakwah, hal ini karena perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah. Sebagian ulama seperti yang di ungkap oleh Muhammad abu al-futuh dalam kitabnya al-madkhal ila ilm ad-da’wat mengatakan bahwa ”dakwah adalah menyampaikan (at-tabligh) dan menerangkan (al-bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW”⁴.

Menurut Moh. Ali Aziz, dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia yang sesuai dengan syariat islam. “Proses” menunjukkan kegiatan yang terus-menerus berkesinambungan, dan bertahap. Sedangkan peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif: dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan kesadaran, pemahaman serta perbuatan. Untuk membedakan dengan pengertian dakwah secara umum, syariat Islam menjadi tolak ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam sebagai pijakan, hal-hal yang terkait dengan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2017), h. 6

⁴ Faizah, Muchsin Effandi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2006), h.5

dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.⁵

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Setiap individu dari umat islam yang sudah baligh dan berakal atau minimal muslim tersebut mampu berdakwah terhadap dirinya sendiri memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah dan dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah untuk menyampaikan dakwah.

Secara harfiah dakwah berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalah gunakan fungsi ataupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah tersebut telah menjadi bagian bahasa Indonesia yang dibakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propaganda yang mempunyai konotasi positif dan negatif.

Sedangkan dakwah dalam istilah agama Islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Mengajak untuk peningkatan ibadah dan pengabdian kepada sang Khaliq (dalam arti luas). Bahkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah merupakan bagian dari prinsip yang diwajibkan. Metode dakwah harus berdasarkan kaidah dalam berdakwah yaitu untuk mengajak pada kebaikan dan kemanfaatan kepada manusia, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2017), h. 17

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Ayat diatas menunjukkan perintah dan metode berdakwah bahwa berdakwah tidak hanya dimiliki oleh orang yang pintar berbicara didepan mad'u, namun banyak metode yang dapat digunakan seiring berkembangnya zaman. Perkembangan dakwah saat ini memerlukan perkembangan teknologi supaya tidak ketinggalan zaman, dengan harapan dakwah mudah diterima oleh umat. Dakwah pada zaman sekarang ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak selalu disampaikan pada saat pengajian atau acara peringatan hari islam, serta tidak harus bertempat pada masjid, ataupun majelis ta'lim.

Perkembangan dakwah saat ini membuat seseorang dengan mudah menyampaikan dakwah sendiri melalui berbagai jenis media. Jalan untuk berdakwah beraneka ragam bisa menggunakan lisan, tulisan maupun menggunakan media elektronik maupun non elektronik. Aktivitas dakwah saat ini banyak menggunakan media penunjang yang efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan media sosial, dengan keragamannya yang bermacam-macam. Menjadikan media bernilai positif untuk bisa mengajak orang lain ke jalan Allah swt. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.....

⁶ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), h. 383

Artinya: “Sampaikanlah dari aku walaupun satu ayat....” (HR. Bukhori)⁷

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi SAW menyuruh kepada umatnya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Sehingga dari perkembangan teknologi komunikasi saat ini, banyak hal yang kita bisa lakukan untuk kegiatan berdakwah. Seruan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, dapat diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti, perkataan, tulisan, maupun pendidikan. Sebuah seruan dakwah memiliki berbagai unsur yang terdapat di dalamnya, seperti pesan dakwah adalah salah satunya.

Munculnya sosial media adalah dampak dari perkembangan zaman saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari peranan *mobilitas* teknologi yang semakin tinggi. Munculnya sosial media juga dampak dari perkembangan dari kemajuan teknologi yang dapat menghubungkan dan melibatkan banyak orang di dalamnya. Dengan berkembangnya media sosial, dakwah kini bisa disampaikan kepada lebih banyak sasaran. Salah satu dari berbagai jenis media sosial yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah Instagram. Pada awalnya Instagram berkembang dari aplikasi *Iphone* untuk berbagi foto, hingga saat ini menjadi perusahaan internet yang berkembang. Melalui handphone, Instagram sangat mudah untuk diakses, sehingga juga memudahkan para pengguna Instagram dari berbagai kalangan.

Instagram merupakan aplikasi gratis yang fungsi utamanya sebagai tempat untuk mengupload foto-foto. Aplikasi ini dapat digunakan melalui alat

⁷ (HR. Bukhari. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr radhiyallahu ta’ala ‘anhu.)

gadget seperti *smartphone*. Pengguna media sosial instagram dapat diterima oleh berbagai usia dan memenuhi berbagai aspek, seperti hiburan, pendidikan, periklanan termasuk juga dakwah. Dakwah di media sosial instagram cukuplah mudah, sebab semua pengguna dapat menyampaikan materi dakwah kedalam foto atau gambar, video maupun teks.

Foto dan video yang diunggah, akan tampil diberanda pengguna lainya yang mengikuti akun pengunggah, gambar dakwah dapat berupa teks materi fiqih, realita sosial, dan lain sebagainya. Setiap gambar dan video yang di unggah oleh admin (pengelola akun), pengikut dapat memberi komentar ataupun pertanyaan yang terdapat dibawah laman *postingan*, sehingga memudahkan antara da'i dan mad'u untuk saling berinteraksi tanpa harus bertemu. Saat ini banyak situs media dakwah yang berbasis online. Karena internet dapat digunakan sebagai media dakwah yang menunjang aktivitas dakwah serta penyebarluasan pesan dakwah dapat dilakukan dengan mudah. Mulai dari, Facebook, Instagram, Youtube dan masih banyak lagi.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak diakses masyarakat melalui *smartphone*. Jumlah pengguna Instagram dan Facebook di Indonesia masih tinggi dan terus bertambah. Demikian yang dianalisa oleh perusahaan *analytics social media*, Napoleoncat. Hingga bulan Mei 2020, menurut Napoleoncat, jumlah pengguna Instagram di tanah air mencapai 69.270.000 akun. Ada kenaikan dari sebelumnya 65.780.000 akun di bulan April 2020. Dengan jumlah tersebut, artinya pengguna Instagram

di Indonesia pada Mei 2020, menyumbang 25,3 persen dari seluruh populasi.⁸

Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi bidikan foto dan video. Instagram resmi dirilis pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Kriger di California. Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. kata insta berasal dari kata instan, yang artinya sama seperti fungsinya yaitu kamera polaroid yang pada masanya dikenal dengan sebutan foto instan. Sedangkan kata gram berasal dari telegram, dimana yang dimaksudkan cara kerja dari telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.⁹ Salah satu akun instagram yang memiliki ciri khas terhadap gambar yang dibagikan adalah akun @ice_creamid atau creative muslimah. Akun ini merupakan akun trend yang saat ini selalu mempublikasikan mengenai dakwah islam menggunakan gambar yang menarik untuk dilihat, dibaca, dan diperhatikan.

Media sosial yang yang mewadahi karya seni tulis menulis pun sangat beragam seperti official account instagram @qurandansenja, @ayoohijrah. Dari situlah mulai banya bermunculan komunitas lokal yang ada di berbagai kota, salah satunya adalah official account instagram @ice_creamid atau creative muslimah yang ada di kota Yogyakarta. Creative muslimah berdiri pertama kali pada tanggal 12 November 2018 di dibuat oleh Mila, Hanum dan Dysa mahasiswi dari salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, kemudian bertambah menjadi 5 orang

⁸ <https://www.useetv.com/news/detail/total-pengguna-instagram-di-indonesia-hingga-mei-2020> diakses pada tanggal 5 Februari 2021

⁹ <https://aryyasanggrazone.wordpress.com/2018/01/09/asal-muasal-dan-sosok-penemu-instagram/> diakses pada tanggal 5 Februari 2021

dengan anggota baru Dea dan Meli. Sampai saat ini akun creative muslimah diikuti oleh 65,5 ribu followers, akun ini memiliki ciri khas lettering dan membagikan postingan yang bermanfaat untuk orang yang membacanya, serta untuk berbagi kebaikan atau dakwah tidak perlu menunggu untuk menjadi sempurna, karena berdakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat adalah apa makna pesan dakwah dalam akun creative muslimah pada media sosial Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam akun creative muslimah pada media sosial instagram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berupaya menangkap fenomena kajian budaya dan media. Dengan demikian hasil penelitian ini melakukan deskripsi terhadap teori media sosial yang menempatkan mad'u tidak hanya sebagai konsumen dakwah tapi juga sebagai produsen dakwah.
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian keilmuan dakwah dan literatur baru bagi Da'i muda untuk peningkatan kegiatan aktivitas dakwah di era *Millennial*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademisi dan mahasiswa yang secara khusus memperdalam kajian dakwah dan komunikasi, penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk para da'i yang belum menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah, khususnya dengan menggunakan instagram.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini konseptualisasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah

Pesan dakwah merupakan hasil pengolahan manusia terhadap fakta, data serta peristiwa yang terjadi di alam semesta ini atas kehendak manusia itu sendiri yang disampaikan kepada orang lain, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, agar orang lain berubah sifat, sikap, perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan tersebut.¹⁰ Sedangkan Dakwah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa arab “da’wah”. Da’wah memiliki tiga huruf asal, yaitu dal, ain dan wawu. Dari ketiga huruf tersebut dapat berarti mengundang memanggil, meminta, mendatangkan, dan memohon dan mendoakan.¹¹

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2017), h. 6

Pesan dakwah menurut Wahyu Ilaihi, adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri.¹² Maka dari itu perlu adanya interpretasi ajaran Islam sehingga menumbuhkan inovasi-inovasi pesan dakwah sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Karena pada dasarnya Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih pesan dakwah yang akan disampaikan tanpa meninggalkan kaidah ajaran Islam dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u.¹³

Sedangkan dakwah menurut Asmuni Syukir adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana, untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia didunia dan akhirat.¹⁴ Pada prinsipnya, pesan apapun yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.¹⁵ Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan tersebut, sehingga ajaran islam itu benar-benar diketahui, difahami,

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010) h.20

¹³ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), H. 92-93

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 12

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.319

dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah.¹⁶

2. Media Online (Instagram)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau perantara. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter digital* dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Dengan berlatar belakang sebagai aplikasi jejaring sosial yang dikhususkan untuk berbagi foto dan video, instagram memiliki ciri menarik yakni ada batas foto bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak Instamic dan Polaroid.¹⁷ Media sosial instagram terdapat berbagai macam informasi yang bisa kita temukan didalamnya. Terutama akun instagram creative muslimah merupakan akun yang memiliki konten kreatif. Konten yang terdapat didalamnya juga beragam, salah satunya konten dakwah yang saat ini menjadi fokus penelitian.

3. Analisis Framing

Menurut Eriyanto menjelaskan bahwa, analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas yang

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 60

¹⁷ Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*, (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), h.47

dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini adalah kajian teoretik yang menjabarkan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian seperti pesan dakwah, media dakwah online, instagram sebagai media dakwah, dan kajian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga dalam penelitian ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, unit analisis, jenis dan sumber data yang mendukung, tahapan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Bab keempat dalam penelitian ini berisi tentang penyajian data, temuan peneliti serta analisis temuan susunan penelitian ini, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari deskripsi tentang objek penelitian yaitu akun instagram creative muslimah, penyajian data, penjabaran tentang kelima gambar yang akan diteliti, analisis data

Bab kelima yaitu penutup memuat mengenai kesimpulan data yang telah diteliti dalam penelitian dan

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media*. (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2002), h.3

saran bagi peneliti selanjutnya. Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan merupakan sebuah tanda atau simbol. Tanda dapat bersifat universal, yang dapat dipahami oleh manusia di seluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda senang, atau asap sebagai tanda api. Sedangkan simbol tidak bersifat universal. Dikarenakan simbol terbentuk melalui kesepakatan, seperti simbol Negara, maka simbol tidak bersifat alami.¹⁹ Pesan juga dapat diartikan sebagai seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²⁰ Pada hakikatnya pernyataan manusia atau pesan adalah hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta yang terjadi di alam semesta ini.²¹ Tujuan penyampaian informasi kepada orang lain diantaranya untuk, memberitahu, mendidik, menyampaikan informasi agar orang lain berubah sifat, sikap, pendapat dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan.

Sedangkan Dakwah ditinjau dari segi Bahasa berasal dari bahasa arab “Da’wah” dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, berbentuk

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18

²¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 80

beberapa kata dengan beragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mendoakan, memohon, menyebabkan, mendatangkan, menangisi dan meratapi.²²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar serta berusaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya kesadaran sikap serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Apabila dakwah dilakukan melalui karya tulis, maka tulisan itulah yang menjadi pesan dakwahnya. Tetapi, apabila pesan dakwah dilakukan secara lisan maka ucapan tersebut yang mengandung pesan dakwah, apabila melalui tindakan maka perbuatan baik itulah sebagai pesan dakwahnya.

Aktivitas dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dibawa Rasulullah SAW, orang yang menyampaikan dakwah dalam Islam disebut da'i, dakwah bukan hanya tanggung jawab para ahli agama saja, melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat" begitu petikan sabda Rasulullah yang secara eksplisit mewajibkan dakwah bagi setiap umat Islam.²³

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 12

²³ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 89

b. Jenis Jenis Pesan Dakwah

Menurut Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, pada dasarnya pesan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang terpercaya serta tambahan penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits)

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dakwah. Seseorang dapat mengetahui kandungan kitab terdahulu yang diturunkan kepada para Nabi sebelum Rasulullah dengan mempelajari Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa Surat Al-Fatihah dikatakan ringkasan dari Al-Qur'an. Dalam Surat Al-Fatihah terkandung pesan utama dakwah yang menjadi pokok ajaran Islam yakni, pesan *akidah* yang tercantum pada ayat 1 sampai 4, pesan *ibadah* yang termaktub dalam ayat 5 dan 6, serta pesan *muamalah* yang terdapat pada ayat ketujuh. Semua umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dalam hal akidah, syariah, akhlak dan adab manusia.

2. Hadits Nabi SAW

Jika Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum Islam, maka hadits Nabi merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Semua hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, mulai dari perbuatan, perkataan, ketetapan, sifat hingga ciri fisiknya dinamakan hadits.²⁴ Dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an maka hadits

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 272-274

adalah sebagai penjelas dari Nabi Muhammad SAW.

Pendakwah atau da'i yang menguasai materi hadits, maka sebenarnya ia telah memiliki bekal untuk menyampaikan pesan dakwah. Penguasaan materi hadits menjadi hal yang penting bagi seorang da'i, karena beberapa ajaran Islam yang sumbernya dari Al-Qur'an diinterpretasikan lewat fatwa Nabi yang tertuang di dalam hadits.²⁵

3. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat berupa berita tentang suatu peristiwa atau kejadian, tetapi tidak semua berita tentang suatu kejadian dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang dijadikan pesan dakwah, asalkan tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah yaitu Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa berita dari suatu kejadian yang sekiranya penting dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan sebagai pesan dakwah.

c. Tema Tema Pesan Dakwah

Secara garis besar pokok ajaran Islam yang dapat dijadikan tema pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah, syariah dan akhlak.

1) Akidah

Akidah dalam islam bersifat i'tiqad bathiyah yang mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Nantinya akidah yang akan membentuk moral dan akhlak

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 89

manusia.²⁶ Akidah adalah kepercayaan yang dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya hingga timbulah ketenangan jiwa.²⁷

Akidah memiliki ciri-ciri keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim telah memiliki identitas sebagai seorang muslim dan bersedia mengakui keberadaan agama lain. Kesederhanaan dan kejelasan, seluruh ajaran akidah, terkait ketuhanan, kerasulan maupun alam ghaib mudah untuk dipahami.²⁸ Akidah dibaratkan seperti pondasi bangunan yang harus di dirikan dengan kuat agar tidak mudah goyah atau roboh. Akidah merupakan dasar ajaran agama Islam yang berisi tentang keyakinan, kepercayaan dan keimanan secara mendalam kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Oleh karena itu, materi akidah menjadi pesan dakwah utama yang memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain sebagai berikut:

- a. Masalah Akidah (keimanan), keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Seorang muslim hendaknya memiliki identitas yang jelas dan mengakui identitas keagamaannya.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan Allah adalah Tuhan seluruh alam.

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 24

²⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta; Lintang Rasi Aksara Books, 2017) h. 1

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105

- c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Akidah tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani, tetapi juga masalah yang dilarang dalam Islam, misalnya menyekutukan Allah, dan lain sebagainya. Ajaran Akidah meliputi ajaran 5 Rukun Iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Kiamat
- f. Iman Kepada Qadha dan Qadar Allah

2) Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban yang bersifat universal, yang menjelaskan hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dari sejarah merupakan pelaksanaan dari syariah.²⁹

Asmuni Syukir berpendapat bahwa masalah yang berhubungan dengan masalah syariah tidak hanya terbatas pada ibadah kepada Allah, tetapi juga terkait dengan masalah pergaulan hidup antar sesama manusia, seperti warisan, hukum jual beli, bertetangga, berumah tangga dan amal-amal lainnya dan larangan Allah tentang berzina, minum khamr, dan lain

²⁹ M. Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 26-27

sebagainya.³⁰ Pesan dakwah yang menyajikan tentang unsur syariah harus bisa memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mandub (dianjurkan), mubah (diperbolehkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang). Dengan adanya syariah, maka tantangan dunia akan teratur dan sempurna.

Menurut Ali Ahmad Al Jarwaji hikmah di turukannya syariah ada 4 sebab, yaitu:³¹

- a. Untuk mengetahui tentang Allah dan apaapaun yang berkenaan denganNya.
- b. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Allah sebagai bentuk pengagungan kepadaNya.
- c. Mendorong manusia agar melakukan yang makruf dan meninggalkan yang munkar, serta menghias diri dengan adab adan dan akhlak yang baik.
- d. Menghentikan kezhaliman terhadap orang orang yang teraniaya dengan menetapkan suatu hukuman atau sanksi.

3) Akhlak

Akhlak adalah penyempurna dari keimanan dan keislaman. Karena Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 61-62

³¹ Ali Ahmad Al Jarwaji, *Indahnya Syariat Islam* (Jakarta;Gema Insani Press, 2006) Hal. 7

hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”
(Hadits Shahih).³²

Menurut Abudin Nata, akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan dengan tidak menyekutukan-Nya, bertaubat serta mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa memohon dan meminta hanya kepadaNya serta selalu mencari keridhoanNya.³³ Dalam Islam, Akhlak memiliki posisi yang penting dan tinggi. Akhlak menyatu dengan agama dalam setiap aspek. Akhlak merupakan perbuatan, tindakan atau tingkah laku serta mengajarkan kepada kita berbuat sesuatu kepada Allah dan kepada sesama manusia. Tujuan akhlak sendiri adalah mencapai kebahagiaan umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.³⁴

Berikut manusia yang memiliki sifat atau tabiat dengan dasar akhlak yang luhur, yaitu³⁵

- a. Orang yang beriman dan percaya dengan sebenarnya kepada Allah.
- b. Orang yang melaksanakan amalan-amanlan saleh, orang yang melaksanakan tugas kewajibannya dengan baik dan benar.
- c. Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang hak dan kebenaran.

³² *Ibid*

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 147

³⁴ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 1998) h. 95

³⁵ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990) h. 22

- d. Orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran, kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Apabila keempat diatas ditanamkan pada tiap pribadi, hingga menjadi tabiat dalam diri dari masyarakat hinga berbangsa, maka bangsa tersebut akan hidup dengan kedamaian dan kesejahteraan. Akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji (akhlak al karimah) adalah perbuatan yang benar, terpuji dan mendatangkan manfaat baik dalam dirinya maupun dalam lingkungannya. Seperti, Senyum, sopan santun, ramah. Sedangkan akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah perbuatan yang salah, tercela dan mendatangkan kemudorotan bagi dirinya mamupun orang lain. Seperti, Riya', Ghibah, Sombong.³⁶

Ruang lingkup akhlak Islami di kalsifikasikan menjadi 3 yaitu:³⁷

- a. Akhlak kepada Allah.

Manusia harus menerapkan akhlak yang baik, luru dan mulia kepada Allah. Paling tidak terdapat empat alasan mengenai hal ini. Pertama, Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, Allah yang telah memberikan kelengkapan panca indra, akal, pikiran, hati sanubari di samping anggota badan. Ketiga, Allah yang menyedikan keperluan manusia, hingga terjadinya

³⁶ Dedi Wahyudi, M.Pd.I, Pengantar Akidah Akhlak dan pembelajarannya (Yogyakarta : Bintang Rasi Aksara, 2017) h. 3

³⁷ Solihin, M dan Anwar, M. Rosid, Akhlak Tasawwuf : Manusia, Etika dan Makna Hidup. (Bandung : Nuansa, 2005) H. 97

kelangsungan hidup. Empat, Alla yang memuliakan manusia dengan cara membarikan kemampuan menguasai daratan dan lalutan.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia satu dengan lainnya memiliki kedudukan yang sama (setara) namun yang membedakan adalah terletak pada iman yang dibawa dari masing masing. Maka bersikaplah secara baik kepada sesama manusia, tetangga, teman, kerabat, sahabat, orang tua. Akhlak yang patut kita contoh adalah akhlak dari Rasulullah. Maka manusia pada akhir jaman saat ini, hendaknya meneladani akhlak Rasulullah dengan melakukan apa yang telah di contohkan oleh Rasulullah, menegakkan kewajiban dan sunatullah.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud merupakan sesuatu yang ada di sekitar, baik tumbuhan, hewan dan benda yang tidak bernyawa lainnya.

d. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa diartikan sebagai ciri sifat atau pembeda, sedangkan karakteristik pesan dakwah berarti ciri-ciri sifat pesan dakwah. Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah.

1) Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud pada pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT, sebagaimana

dinyatakan dalam firman-Nya (QS Al-Baqarah: 147).³⁸

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

*Artinya: “kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali kali engkau termasuk orang yang ragu”*³⁹

Kebenaran yang bersumber dari Allah berwujud rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an. Jadi Al-Qur’an adalah sumber kebenaran mutlak yang harus disampaikan oleh da’i kepada manusia. Jika ada beberapa kebenaran-kebenaran didunia yang bersifat relatif dan pragmatis bisa dijadikan pesan dakwah selama kebenaran tersebut tidak bertentangan dengan kebenaran yang ada dalam Al-Qur’an.

2) Membawa Pesan Perdamaian

Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Perdamaian berawal dari masing-masing individu, kemudian berkembang ke keluarga kemudian kehidupan sosial.⁴⁰

3) Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dengan konteks lokalitas dari mad’u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut pesan

³⁸ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)

⁴⁰ *Ibid*, h. 143

dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam hal ini kita perlu membedakan antara sumber dengan proses penyampaian dan pemaknaan pesan dakwah. Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan yang diyakini sebagai ajaran yang universal.⁴¹

- 4) Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan
- Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih hukum yang ringan saja dari berbagai pendapat ulama fiqih. Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash dan kaidah syariat Islam.⁴²

- 5) Masuk Akal

Ajaran islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalunya maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.⁴³

⁴¹ *Ibid*, h. 144

⁴² *Ibid*, h. 146

⁴³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2007)

2. Media Dakwah Online

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau perantara. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁴ Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, gambar, film, video, slide, dan sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad’u.⁴⁵ Media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah, dalam kegiatan dakwah, media merupakan salah satu yang menjadi unsur kegiatan dakwah. Seorang pendakwah yang memiliki target mad’u pastinya memiliki strategi khusus untuk menentukan media dakwah apa yang digunakan. Berikut macam media dakwah yang dibagi menjadi lima macam menurut Hamza Ya’kub:⁴⁶

- 1) Lisan merupakan dakwah secara langsung melalui perkataan seperti pidato, bimbingan, khutbah, ceramah dan lain sebagainya.

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2

⁴⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288

⁴⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* cet 1, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 32.

- 2) Tulisan merupakan bentuk lisan yang berupa novel, majalah, koran, dan lainnya.
 - 3) Audio Visual ialah dakwah yang berupa suara dan gambar. Seperti televisi, video streaming, dan sebagainya.
 - 4) Lukisan ialah segala bentuk gambar yang dapat berupa lukisan, karikatur, fotografi dan lainnya.
- b. Media Sosial Instagram

Istilah media sosial tersusun dari dua kata yakni “media” dan “sosial” yang diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.⁴⁷ Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberikan komentar dan membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.⁴⁸

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang berasal dari kata “instan” dan “gram” yang berasal dari kata “telegram”. Instagram dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kevin Systrom lahir pada tanggal 30 Desember 1983 di Holliston, Massachusetts. Systrom menempuh pendidikan di Stanford University di California. Dia bekerja di beberapa internet start-up sebelum mendirikan Instagram dengan Mike Kriger. Mike

⁴⁷Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan” Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, Tahun 2017

⁴⁸ Anang Sugeng Cahyono “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung (2016): h. 142

Krieger lahir di Sao Paulo, Brazil pada tanggal 4 Maret 1986. Di sekolah, dia mengajar keterampilan komputer kepada orang dewasa setelah tamat sekolah. Kemudian Krieger melanjutkan pendidikan di Stanford University. Seperti Systrom, Krieger bekerja di perusahaan start-up sebelum membentuk Instagram.⁴⁹

Kevin Systrom adalah pendiri dari Instagram. Di tahun 2009, Systrom bekerja di sebuah Website Travel yang bernama Nextstop. Sementara itu, Systrom memiliki ide untuk membuat perusahaan aplikasi sendiri. Aplikasi tersebut dapat di ikuti banyak orang di dalam telepon genggam dan memberikan tambahan GPS (Global Positioning System) untuk memberitahu kepada lainnya dimana dia berada. Pengguna juga dapat bermain games serta membagikan foto dalam aplikasi tersebut. Systrom memberi nama aplikasi tersebut Burbn. Burbn diluncurkan pada bulan maret 2010. Systrom dan Krieger kemudian juga membuat aplikasi baru hanya untuk membagikan foto yang diambil dari handphone dan serta pengguna dapat memberikan caption pada gambarnya dan terdapat kolom komentar. Systrom dan Krieger menamai aplikasi tersebut dengan nama Instagram. Sebuah Kombinasi kata *Instant* dan *Telegram*. Instagram diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010.

Terkait dengan penggunaannya, instagram merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan dari berbagai kalangan saat ini. Menurut

⁴⁹ Joanne Mattern, *Instagram*, (United State Of America, Abdo Publishing, 2017) h. 5

data digital transformation world tahun 2019, instagram menempati urutan ke-5 sebagai platform media sosial pengguna terbanyak di dunia saat ini.⁵⁰ Aplikasi Instagram merupakan aplikasi yang cukup sederhana karena hanya menampilkan gambar-gambar dan video dalam durasi tertentu dengan diberikan ruang untuk menulis dan berkomentar bagi orang yang menjadi pemilik akun maupun followers.⁵¹

Pengguna aplikasi instagram semakin berkembang pesat karena berbagai fitur aplikasi Instagram yang ditawarkan. Keunggulan tersebut berupa kemudahan saat pengunggahan foto. Foto yang diunggah dapat diperoleh melalui kamera ataupun album ponsel tersebut. Instagram dapat menggunakan efek untuk mengatur pewarnaan pada foto yang akan di posting.

Beberapa fitur yang dapat memudahkan dan membantu pengguna dalam mengoperasikan Instagram, antara lain:

- a) *Home Page*, adalah halaman utama yang menampilkan foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.
- b) *Followers*, merupakan pengikut yang dapat mengikuti kegiatan dari unggahan di Instagram.
- c) *Following*, adalah pengguna satu mengikuti pengguna lain, supaya mendapatkan informasi yang diunggah dari akun tersebut.

⁵⁰ Ahmad, I. (2019). The Most Popular Social Media Platforms of 2019

⁵¹ Satyadewi, A., Hafiar, H., & Nugraha, A. (2017). *Pemilihan Akun Media Sosial Instagram oleh Holiday INN Bandung*. *JURNAL THE MESSENGER*, 9(2), 153–162

- d) *Post*, merupakan fitur untuk mengetahui berapa banyak postingan yang dibagikan dalam akun Instagramnya.
- e) *Explore*, fitur untuk menampilkan foto terpopuler yang paling banyak diakses oleh pengguna Instagram. Di dalamnya terdapat fitur 'search' untuk mencari akun, hashtag ataupun place.
- f) *Notifications*, fitur untuk mengetahui adanya pemberitahuan.
- g) *Profile*, merupakan konten data pribadi yang terdapat unggahan foto maupun video dari pengguna followers dan following.
- h) *Like*, fitur yang digunakan untuk menyukai suatu postingan.
- i) *Comment*, merupakan fitur untuk menanggapi postingan foto yang ada di Instagram.
- j) *Direct Message*, fitur mengirim pesan pribadi kepada pengguna lain.

Aplikasi Instagram saat ini menjadi peluang masyarakat untuk berdakwah. Pemanfaatan fitur Instagram foto maupun video digunakan dengan mengembangkan kreatifitas. Foto yang di unggah tak hanya tangkapan sebuah object, namun dapat berupa desain typografi maupun gambar komik yang di dalamnya memiliki pesan dakwah. Tak hanya foto, unggahan video dalam Instagram memiliki banyak macam kreatifitas, seperti cuplikan dakwah, motion grafis, film pendek, vlog dan lain sebagainya yang mana dalam video tersebut pesan yang di samapaikan terdapat unsur dakwah. Instagram yang memiliki keistimewaan

tersendiri ini membuat penggunaannya nyaman, karena dengan sejumlah keistimewaan yang telah disediakan ini, setiap pengguna bisa memanfaatkannya untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah untuk media promosi, semakin banyak orang yang menyadari bahwa instagram merupakan media yang sangat ampuh untuk dijadikan media promosi, karena kecenderungan pengguna internet adalah lebih tertarik pada bahasa visual.⁵²

Dalam pembahasan ini, peneliti akan meneliti postingan gambar yang ada di akun media sosial Instagram Creative Muslimah yang menjadi sarana untuk berdakwah. Pesan yang disampaikan juga mengikuti perkembangan dan minat dari masyarakat. Peneliti memilih keunikan penulisan lettering dalam postingan gambar creative muslimah sebagai penelitian. Lettering juga termasuk salah satu karya atau seni visual. Lettering merupakan seni menggambar huruf sesuai dengan keterampilan juru gambarnya, dibentuk secara spesifik dari berbagai bentuk untuk menghasilkan sebuah karya. Meskipun lettering bisa di kerjakan secara digital, pada dasarnya lettering merupakan karya tulisan tangan. Berbeda lagi dengan kaligrafi ataupun typografi, yang biasanya dianggap orang-orang sama saja dengan lettering, kaligrafi merupakan seni menulis, dan sepenuhnya berdasarkan

⁵² Arya Febian, “Pengertian Instagram dan Keistimewannya” dalam <http://www.dumetdevelopment.com/blog/pengertian-instagram-dan-keistimewaannya>

keterampilan menulis dengan pena. Jauh berbeda dengan lettering, karena seni kaligrafi mencakup pembentukan huruf yang tepat, merangkai berbagai bagian.

B. Instagram Sebagai Media Dakwah

Pesan (materi dakwah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam Alqur'an dan Sunnah Rasul. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku objek dakwah sesuai ajaran Islam.

Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Alqur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

Mengenai risalah-risalah Allah SWT ini. Moch Natsir membaginya dalam tiga pokok, yaitu :

- a. Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya (Hablumminallah)
- b. Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Hablumminan-nas)
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara keduanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Apa yang disampaikan oleh Moch. Natsir sebenarnya termasuk dalam tujuan komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara kedua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu seperti yang digariskan dalam Alqur'an berbentuk pernyataan atau pesan Alqur'an dan Sunnah. Karena diyakini keduanya merupakan sebagai

pedoman hidup bagi setiap tindakan dan perilaku umat Muslim.

Dengan demikian yang dimaksud atas pesan-pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang bersumber pada Alqur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan dakwah tersebut.⁵³ Pesan dakwah secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu. Inti dari pesan mempunyai beberapa poin penting untuk memberikan penjelasan secara luas dan bagaimana cara penyampaian pesan yang baik. Dalam hal ini akan diungkapkan sebagai berikut :

1. Penyampaian Pesan

Melalui lisan, tatap muka, langsung, atau menggunakan media.

2. Bentuk Pesan

a. Informatif

Bersifat memberikan keterangan (fakta-fakta) kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil dari pada pesan persuasive

b. Persuasif

Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan).

c. Koersif

Penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak

⁵³ Drs. H. Toto Asmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Media Pratama, 1997), hal 42

dijalankan. Bentuk yang terkenal dari penyampaian model ini adalah penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi dan lain sebagainya.⁵⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Aw. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal 32

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Peneliti, Tempat, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fauziyah Rahmawati, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014	Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25- 26 di RCTI (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)	Sama-sama menggunakan analisis framing	Perbedaannya terletak pada mediannya, peneliti sebelumnya menggunakan media televisi, sedangkan peneliti menggunakan Instagram.
2	Nisa Adilah Silmi, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018	Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @hijabalila	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu sama-sama menggunakan objek media sosial Instagram.	Perbedaan terletak pada analisis yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis semiotik, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing.
3	Anwar Sidiq, Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas	Pemanfaatan Instagram Sebagai Media	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada	Perbedaannya terletak pada objek dan metode yang

	Negeri Raden Intan Lampung, 2017	Dakwah pada akun @fuadbakh	media yang digunakan yaitu media Instagram.	digunakan peneliti.
4	Lu'lu'ul Isnainiyah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018	Analisis Framing Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar tentang "Hidup Jangan Dibawa Susah" Dalam Portal Kajian Al-Hikam (Media Sosial Youtube)	Persamaannya terletak pada analisis yang digunakan. Sama sama menggunakan analisis framing	Perbedaannya terletak pada objek dan medianya. Peneliti sebelumnya menggunakan Youtube, sedangkan peneliti menggunakan Instagram
5	Abdul Wafi Akbar, Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati	Persamaannya terletak pada analisis yang digunakan. Sama sama menggunakan analisis framing.	Perbedaannya pada media yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan media Youtube, sedangkan peneliti menggunakan media Instagram.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya, karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya itu berdasarkan ketepatan-ketepatan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian ada berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori-teori dan perkembangan dari penelitian yang sistematis atau dasar empiris.

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu metode dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya.⁵⁵

Adapun pengertian penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimen maupun non eksperimen, dan interaktif atau non interaktif.

⁵⁵ Rosady Roslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 24

⁵⁶ Metode atau suatu prosedur atau cara-cara untuk mencapai sesuatu dan memiliki langkah langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *research*. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* artinya “mencari” dengan demikian maka *research* berarti “mencari kembali”.⁵⁷

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui bahwa metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahan.⁵⁸

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menginterpretasikan fenomena yang dialami subyek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan bermacam metode ilmiah.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-kancah, dengan metode analisis teks media. Analisis teks media adalah penelitian yang memanfaatkan studi kepustakaan dan teknis analisa dengan obyek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 5

⁵⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 1.

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 20 (Bndung: Alfabeta, 2014), h. 2

⁵⁹ Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

media diantaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotic (*semiotic analysis*), dan analisis framing (*framing analysis*).⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Framing untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Analisis ini adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Analisis framing adalah analisis yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karena, konsentrasi analisis peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.⁶¹

Ada dua esensi utama dari teknik framing, pertama bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagaimana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan. Model yang digunakan untuk menganalisis pesan pada media menggunakan model William A Gamson dan Andre Modigliani. Model ini dianggap yang paling konsisten dalam mengembangkan model konsep framing ini dengan mendefinisikan frame sebagai kumpulan gagasan sentral sebuah peristiwa yang mengarahkan makna peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu.⁶²

⁶⁰ Alex Sobur. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 195

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2002), h. 37

⁶² Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, h. 177

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komponen yang akan diteliti.⁶³ Penelitian ini adalah tentang dakwah melalui soial media Instagram akun @ice_creamid atau creative muslimah yang akan di kaji secara luas dan mendalam. Unit analisis yang diteliti adalah video dalam akun Instagram @ice_creamid atau creative muslimah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Judul gambar pada akun Instagram creative muslimah

No	Judul Gambar	Tanggal Upload
1	Mengendalikan Hawa Nafsu	13 Maret 2020
2	Ridho Allah	20 Maret 2020
3	Cara Menjemput Hidayah	17 Maret 2020
4	Tips Istiqomah	25 November 2020
5	Hidup Dengan Batasan	30 November 2020

Akun tersebut merupakan gagasan dari beberapa mahasiswi yang di dalam akun tersebut berupa postingan dakwah dengan menggunakan fitur foto dan video dengan bertema setiap mengunggahnya. Foto yang diunggah berupa pesan dakwah yang dibuat model lettering dan disertai dengan gambar dan memiliki cerita yang dikemas dengan menarik, sehingga masyarakat mudah dalam memahami.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai

⁶³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48

pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “things know or assumed”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.⁶⁴ Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa teks gambar yang terdapat dalam akun Instagram creative muslimah. Sedangkan data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti adalah buku-buku, majalah-majalah, ataupun literatur lainnya yang menunjang dan ada kaitannya dengan bahasan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung.

Berdasarkan pengertiannya yakni sumber data sebagai sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik utama ataupun pendukung. Maka, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa postingan di Instagram. Data-data ini nantinya akan

⁶⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 99

dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dari sosial media creative muslimah. Data primer ini di peroleh dari sumber pertama sehingga data yang diolah oleh penulis yaitu dengan menganalisis tulisan yang terdapat pada gambar. Penulis akan mengunduh gambar kemudian dijadikan teks tertulis untuk melihat dan memahami makna yang terkandung dalam gambar tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau data penunjang yang digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian. Mulai mencari biografi akun creative muslimah, pencetusnya, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Menemukan Tema

Langkah pertama, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Peneliti mengamati tema yang berhubungan dengan dakwah atau tema yang didalamnya mengandung unsur dakwah. Hingga akhirnya menentukan untuk mengambil tema mengenai pesan dakwah pada media sosial Instagram @ice_creamid. Tema tersebut berkesinambungan dengan jurusan peneliti yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Merumuskan Masalah

Tema dari penelitian dirasa masih sangat umum, sehingga untuk lebih fokus, penulis menyusun pertanyaan yang akan menjadi topik utama penelitian.

c. Menentukan Metode Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, proses selanjutnya adalah menentukan metode penelitian yang akan di gunakan peneliti untuk menunjang penelitian. Ada dua macam metode dalam penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif, merupakan metodologi yang menggunakan angka atau statistik dalam penelitiannya. Sedangkan kualitatif , merupakan metodologi penelitian yang menggunakan penafsiran atau gambaran dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis framing William A Gamson dan Andre Modigliani

d. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap object yang di teliti dengan menggunakan metode dan model yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dengan apa yang telah didapatkan penulis, maka penulis akan mengorganisis data dengan menggunakan analisis framing William A Gamson dan Andre Modigliani untuk dapat mengidentifikasi apa saja pesan dakwah yang terdapat gambar akun Instagram @ice_creamid atau creative muslimah.

e. Memberikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang di dapat serta memberikan saran yang diperuntukkan kepada penelitian yang

akan mendatang. Sehingga penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁵ Data dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan dokumen ini perlu memperhatikan mengenai kredibilitas dokumen untuk menghindari ketidakvalidan data yang diperoleh.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah di intepretasikan serta mudah untuk dibaca.⁶⁶ Proses analisis adalah upaya untuk menentukan jawaban atas pertanyaan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2015).
h.326

⁶⁶ Masri Nasrun dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263

mengenai, rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.⁶⁷ Menurut Lexy J. Moloeng dalam bukunya, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data menggunakan pemikiran logis dengan inklusi, deduksi, analogi dan sejenisnya, artinya tulisan dalam bentuk terperinci kemudian di reduksi, dan dirangkum dan di fokuskan hal-hal yang penting saja berdasarkan tujuan penelitian ini difokuskan hanya pada aspek analisis framing.

1. Analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologi yang obyektif, dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya dalam analisis framing, teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan yang akan di konstruksi dalam memori khalayak.
2. Analisis framing tidak melihat teks berita sebagai suatu pesan yang hadir begitu saja seperti diandaikan dalam analisis tradisional. Sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks.

Kedua, validitas dari analisis framing tidaklah diukur dari objektivitas dari pembacaan peneliti atas teks berita. Tetapi lebih dilihat dari bagaimana teks

⁶⁷ Husein Sayuti. *Pengantar Metodologi Riset*. (Jakarta: Fajar Agung, 1989), h. 69.

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 103

menyimpan kode-kode yang dapat ditafsirkan dengan jalan tertentu oleh peneliti. Ini mengandaikan tidak ada ukuran yang valid, karena tergantung pada bagaimana seseorang menafsirkan pesan dari teks berita tersebut.

William A. Gamson dan Modigliani mengoperasionalkan dua dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu, *media package, core, frame, condensing symbol*. Ketiga dimensi struktural ini mempunyai makna tertentu. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, dan visual images* menekan aspek bagaimana melihat suatu isu, struktur *reasoning devices* menekan aspek pembenaran terhadap cara melihat isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

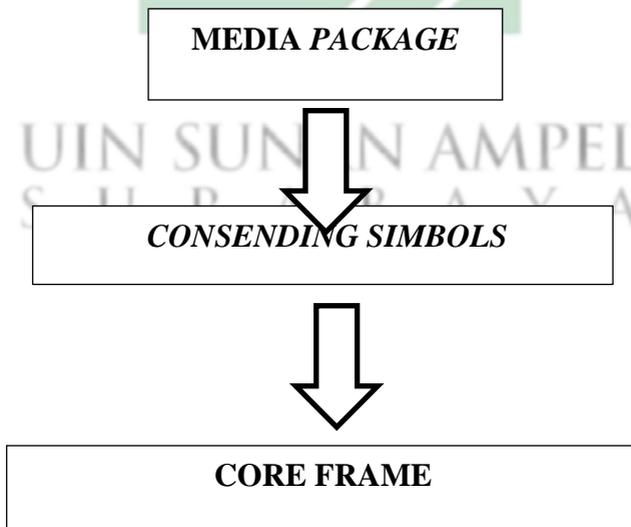
Teks yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya teks tertulis, melainkan semua bentuk dokumen baik berupa gambar, foto, grafik, video, rekaman ceramah yang di dalamnya memuat pesan dakwah. Teks dalam hal ini di pahami sesuai dengan pendapat William Little John dan Dominic, teks yaitu semua bentuk dokumen yang diasumsikan memuat pesan-pesan komunikasi.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang struktur model Gamson dan Modigliani rumusan ini didasari konstruksionis yang terlihat representatif media-berita

⁶⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 177

dan artikel, terdiri atas *package interpretative* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Dalam *Package* mempunyai dua unsur *core frame* (gagasan sentral) dan *condensing symbol* (Symbol yang dimanfaatkan) struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen- elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Framing analisis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan prespektif interpretasi (*interpretative package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu. Berikut ini skema framing model Gamson dan Modigliani:

Kerangka framing model William A. Gamson dan Modigliani

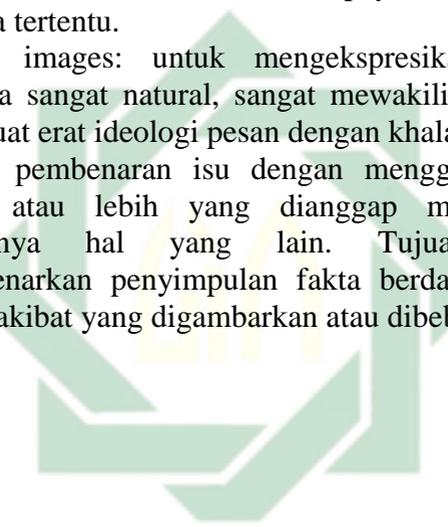


<p align="center"><u>Framing Devices</u> Perangkat framing</p>	<p align="center"><u>Reasoning Devices</u> Perangkat penalaran</p>
<p><i>Metaphors</i> Perumpamaan atau Pengandaian</p>	<p><i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat</p>
<p><i>Exemplars</i> Mengemas makna tertentu agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran</p>	<p><i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim moral</p>
<p><i>Catchphrase</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.</p>	
<p><i>Depiction</i> Penggambaran atau melukiskan suatu isu yang bersifat konotatif, leksikon, untuk membeli sesuatu</p>	
<p><i>Visual image</i> Untuk mengekspresikan perhatian, sifatnya yang natural sangat mewakili realitas yang membuat erat ideologi pesan dengan khalayak. Visual, gambar, image, grafis, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun ataupun grafik untuk menenangkan atau mendukung pesan yang ingin disampaikan.</p>	

Core frames (gagasan sentral) yang berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun *condensing symbol* (symbol yang “dimampatkan”). *Condensing Symbols* merupakan hasil pencerminan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices dan reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perpektif. Symbol dalam wacana terlihat transparan apabila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain. *Condensing Symbols* memiliki makna konotatif, makna yang dihubungkan dengan simbol ini terdiri dari orientasi-orientasi terhadap simbol itu sendiri, dan bukan terhadap apapun yang khusus, yang ditunjukkannya. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors, exemplars, catchphrases, depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu. Struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals principle* (klaim moral). Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

- a. *Metaphors*: *Metaphors* dipahami sebagai cara memindahkan makna dengan menghubungkan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan seperti ibarat, baik, umpama. Metafora berperan ganda; pertama sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi piranti mental; kedua, berasosiasi dengan asumsi atau penilaian.
- b. *Appeals to principle*: Merupakan pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenaran membangun berita, pepatah, cerita rakyat, mitos doktrin, ajaran, dan sejenisnya. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat waktu, tempat, cara, tertentu serta membuatnya tertutup rapat dari bentuk penalaran lain.

- c. Exlempars: mengemas fakta tertentu secara mendalam supaya satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk di jadikan rujukan atau pelajaran.
- d. Catchphrases: bentukan kata atau frase yang khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
- e. Depiction: penggambaran fakta dengan menggunakan kata, istilah, kalimat konotatif supaya khalayak terarah ke citra tertentu.
- f. Visual images: untuk mengekspresikan perhatian, sifatnya sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat ideologi pesan dengan khalayak.
- g. Roots: membenaran isu dengan menggunakan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya hal yang lain. Tujuannya untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Instagram Creative Muslimah

Akun ini dibuat oleh Mila, Hanum dan Dysa pada 12 November 2018, para mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Nama akun instagram @ice_creamid memiliki keunikan makna tersendiri, yang artinya “Inspiring Enthusiast And Creative Muslimah”. Sesuai dengan Qur’an Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁷⁰

Jadi, *founder* Ice Cream atau Creative Muslimah yakin bahwa setiap manusia pasti punya kemampuan yang bisa ia gunakan untuk memberikan manfaat dan kebaikan. Tidak hanya bermanfaat di dunia namun juga di akhirat. Itulah sebenarnya sudah sangat menggambarkan bahwa orang Islam itu memang sempurna. Tapi kadang tidak semua orang mampu menyampaikannya dengan baik. “*Itulah harapannya bersama Ice Cream, kita mampu menjadi salah satu muslimah yang kreatif dan bisa mengenalkan Islam dengan ciamik.*”

Hingga saat ini pemegang akun @ice_creamid bertambah menjadi 5 orang dengan anggota baru Dea dan Meli. Dengan adanya @ice_creamid atau creative muslimah yang *pertama*, ingin menunjukkan bahwa belajar Islam itu asyik, dan mudah. Terasa susah itu karena

⁷⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007)

memang belum dicoba. Awalnya bisa mengonsumsi konten-konten yang islami terlebih dahulu, kemudian bisa datang ke kajian Islam dan memiliki forum untuk menyelami Islam lebih dalam, sebagai ikhtiyar menunaikan kewajiban untuk menuntut ilmu. *Kedua*, ingin menunjukkan bahwa berubah menjadi lebih baik itu sangat bisa dilakukan. Allah sudah menantikan kita di pintu Taubat dan Hijrah. *Ketiga*, ingin berbagi supaya bermanfaat untuk orang yang membacanya, serta untuk berbagi kebaikan atau dakwah tidak perlu menunggu untuk menjadi sempurna, karena berdakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim.

“Awal mula nama @ice_creamid, awalnya karena kami punya kepentingan untuk nama kampus, sebenarnya dikampus udah ada rohis fakultas, tapi kami ingin lebih memperlebar dakwah dengan kreatifitas. Kami juga mendatangkan orang yang ahli dalam kreatifitas dari orang yang jago desain, lettering, menyulam dan setelah selesai akan ada sesi islaminya seperti refleksi. Ternyata hal ini kurang berjalan dan tidak efektif. Akhirnya munculah ide untuk membuat media dakwah melalui Instagram yang memiliki tujuan untuk menemani dakwah anak-anak remaja supaya istiqomah hijrahnya dengan postingan yang kami share.”

Itu adalah sekilas cerita dari pemilik akun ini, mereka membuat karya tentang dakwah, pengetahuan, serta berbagai tips menarik yang dibagikan di Instagram dengan hasil karya orisinal mereka. Untuk konten yang dibagikan berasal dari kajian yang mereka ikuti, buku yang dibaca, tulisan di web yang bersumber dan terpercaya, streaming video, podcast kajian ustadz, pengalaman, sharing dan masih banyak lagi.

“Kalau ingin sesuatu untuk dibagikan, kita jangan berhenti mengisi diri sendiri. Jika sudah tidak ada

inspirasi, artinya kita sedang dalam kondisi defisit ilmu. Karena kalau otak kita selalu diisi dengan ilmu, maka ada saja ilmu yang akan di bagikan.”

Karena memiliki banyak *followers* sehingga membuat mereka berlima semangat untuk membuat konten dakwah dan membagikannya di Instagram setiap hari.⁷¹

Tabel 2.1 Gambaran Umum Akun @ice_creamid

	
<p>Gambar diatas merupakan tampilan awal dari akun Instagram @ice_creamid. Pada gambar tersebut terdapat beberapa informasi, mulai dari jumlah pengikut, jumlah postingan dan akun yang diikuti. Akun @ice_creamid telah mengunggah video dan gambar sebanyak 487 postingan serta memiliki pengikut sebanyak 65,5 ribu serta 44 akun yang diikuti.</p>	<p>Gambar diatas merupakan tampilan postingan yang diunggah dari akun Instagram @ice_creamid</p>

⁷¹ https://instagram.com/ice_creamid?igshid=1e46yw92bjer2

B. Penyajian Data

1. Isi Konten Akun Instagram @ice_creamid (creative muslimah)

Pesatnya perkembangan media komunikasi visual saat ini telah mempermudah para penikmat visual art untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya visualnya secara luas. Salah satu aktivitas visual art yang kini juga tengah populer di Indonesia adalah seni mengeksplorasi huruf. Dalam aktivitas seni dikenal dengan istilah kaligrafi, *lettering* dan tipografi. Isi konten yang ada pada akun instagram creative muslimah berupa video dan gambar disertai dengan seni mengeksplorasi huruf menggunakan *lettering*.

Lettering adalah seni menggambar huruf lebih dari satu goresan (*multiple stokes*) dengan pendekatan lebih ilustratif. Membuat konten dengan menggunakan tulisan *lettering* merupakan keunggulan pada akun ini untuk menyebarkan dakwah kepada anak muda supaya lebih taat dengan perintah Allah dan semangat untuk terus memperbaiki diri.

Untuk membuat isi konten di Instagram, memerlukan proses edit yang cukup panjang. Ada dua orang admin yang terlibat dalam proses edit konten. Isi konten dakwah berasal dari kajian, buku, yang kemudian ditulis dan diedit oleh admin pertama menggunakan aplikasi Medibang Paint, disana disediakan berbagai macam font yang bisa dipilih. Sedangkan admin kedua menggunakan aplikasi Corel Draw. Admin pertama dan kedua bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga berbeda dalam proses pengeditannya, namun hasilnya tetap sama.



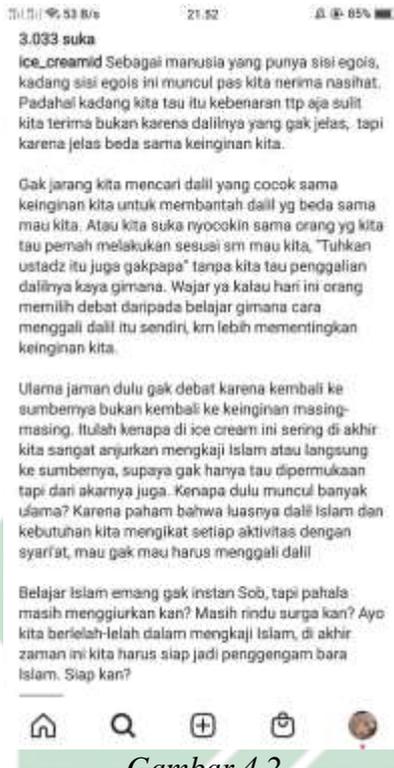
Gambar 4.1

Katanya muslim, tapi kok mengikuti dalil dalam perbuatan kalo sesuai sama hawa nafsu dan keinginan kita aja?

“Perangi hawa nafsumu, kendalikan amarahmu, dan lawan kebiasaan burukmu. Maka kamu akan menyucikan dirimu, menyempurnakan akalmu, dan sungguh kamu akan menyempurnakan pahala yang diberikan Tuhanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.2

Sebagai manusia yang punya sisi egois, kadang sisi egois ini muncul pas kita nerima nasihat. Padahal kadang kita tau itu kebenaran ttp aja sulit kita terima bukan karena dalilnya yang gak jelas, tapi karena jelas beda sama keinginan kita.

Gak jarang kita mencari dalil yang cocok sama keinginan kita untuk membantah dalil yg beda sama mau kita. Atau kita suka nyocokin sama orang yg kita tau pernah melakukan sesuai sm mau kita, "Tuhkan ustadz itu juga gakpapa" tanpa kita tau penggalian dalilnya kaya gimana. Wajar ya kalau hari ini orang memilih debat daripada belajar gimana cara menggali dalil itu sendiri, krn lebih mementingkan keinginan kita.

Ulama jaman dulu gak debat karena kembali ke sumbernya bukan kembali ke keinginan masing- masing. Itulah kenapa di ice cream ini sering di akhir kita sangat anjurkan mengkaji Islam atau langsung ke sumbernya, supaya gak hanya tau dipermukaan tapi dari akarnya juga. Kenapa dulu muncul banyak ulama? Karena paham bahwa luasnya dalil Islam dan kebutuhan kita mengikat setiap aktivitas dengan syari'at, mau gak mau harus menggali dalil. Belajar Islam emang gak instan Sob, tapi pahala masih menggiurkan kan? Masih rindu surga kan? Ayo kita berlelah-lelah dalam mengkaji Islam, di akhir zaman ini kita harus siap jadi penggemam bara Islam.
 (An-Naziat: 40)

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَىٰ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ



Gambar 4.3

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut ayat 69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Gambar 4.4

Saat kita berjuang untuk jadi pelaku amal shalih tulen, salah satu ujian kesedihan yang bakal kita alamin adalah berat dan merasa sendiri, iya gak? Sebenarnya ya Sob saat maksiat atau beramal shalih sama-sama gak sendiri, tapi bedanya siapa yg nemenin. Kalau maksiat ditemenin setan, kalau amal shalih berdasarkan ayat ini jelas dong Allah yg nemenin. Dari ayat ini juga kita tau kalau Allah itu akan selalu memberi jalan kepada orang yang bersungguh-sungguh mencari ridho-Nya. Manusia itu emang dasarnya punya iman yg naik turun, cuma

bedanya apakah taubat masih menjadi sesuatu yg dirindukan atau sesuatu yg disepelekan.

Bagi orang yang sungguh-sungguh cari ridho Allah, dia akan selalu Allah sayangi dengan dianugerahkan hidayah berupa selalu ingin taubat dan tetap tidak suka pada kemaksiatan. Allah akan memudahkan berbuat baik untuk menutup kesalahannya. Maka bersyukur kalau kita masih ada gelisah saat maksiat dan masih mampu menggerakkan diri untuk segera taubat. Bukan yang cuma berpasrah karena terlanjur maksiat, akhirnya bukan terlanjur lagi tapi malah berlanjut. Na'udzubillah.. Berbuat baik sama berbuat maksiat itu sama-sama butuh tenaga dan menghabiskan waktu. Jadi kita pilih nih capenya kita itu buat apa? Jadilah manusia yang dari mulai niat sampai actionnya itu bermuara ke surga. Semangat.



Gambar 4.5
Cara Menjemput Hidayah

ice_creamid Setelah menyinggung kembali mengenai Korean Wave, banyak nih Sobat yang pengen lagi konten-konten spt itu biar makin ditampar-tampar katanya 🤔. Nah, apakah konten spt itu akan muncul lagi? Wallahu 'alam.

Tapi, sebenarnya untuk bisa lepas dari idola-idola itu, Sobat hanya perlu mengejar sesuatu yang layak dikejar.

Jika selama ini hanya idola yang dikejar, juga segala hingar bingar hiburan mereka, yang memanjakan mata dan melenakan hati serta akal, maka Sobat hanya perlu beralih untuk mengejar yang lain, yaitu hidayah dari Allah.

Sekarang saatnya Sobat mengejar cintanya Allah, perhatiannya Allah. Allah kalo disayang sama hambaNya, Allah tahu. Bahkan Allah ketika cinta balik, Allah tahu cinta sama siapa, Allah akan ajak seluruh malaikat dan penduduk bumi untuk cinta sama kita kalo Allah cinta kita.

Sedangkan Idol, tahu nama kita saja tidak, kan? Jadi, apalagi yang Sobat tunggu untuk berpaling dr sembahhan-sembahhan yang ngga kita sadari itu?

—
Sekarang saatnya Sobat buktikan kalo Sobat memang cinta sama Rasul. Dengan mengetahui perjalanan hidupnya yang berbuku-buku dan berepisode-episode kajian di yutub. Sekarang saatnya Sobat teladani Rasulullah dg mengkaji Islam serta syariatnya yang banyak banget itu.

Gambar 4.6

Setelah menyinggung kembali mengenai Korean Wave, banyak nih Sobat yang pengen lagi konten-konten spt itu biar makin ditampar-tampar katanya & . Nah, apakah konten spt itu akan muncul lagi? Wallahu 'alam.

Tapi, sebenarnya untuk bisa lepas dari idola-idola itu, Sobat hanya perlu mengejar sesuatu yang layak dikejar.

Jika selama ini hanya idola yang dikejar, juga segala hingar bingar hiburan mereka, yang memanjakan mata dan melenakan hati serta akal, maka Sobat hanya perlu beralih untuk mengejar yang lain, yaitu hidayah dari Allah.

Sekarang saatnya Sobat mengejar cintanya Allah, perhatiannya Allah. Allah kalo disayang sama hambaNya, Allah tahu. Bahkan Allah ketika cinta balik, Allah tahu

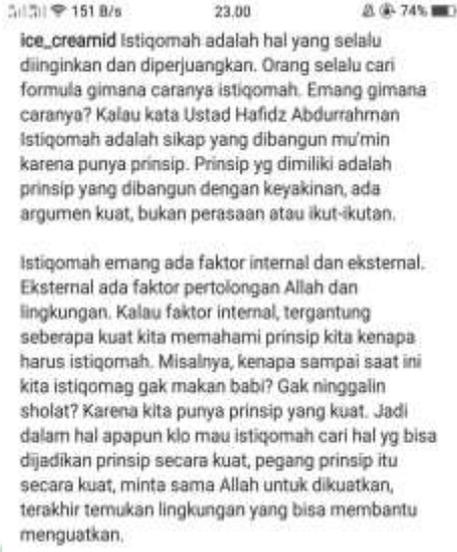
cinta sama siapa. Allah akan ajak seluruh malaikat dan penduduk bumi untuk cinta sama kita kalo Allah cinta kita.

Sedangkan Idol, tahu nama kita saja tidak, kan? Jadi, apalagi yang Sobat tunggu untuk berpaling dr sembahsan-sembahsan yang ngga kita sadari itu? Sekarang saatnya Sobat buktikan kalo Sobat memang cinta sama Rasul. Dengan mengetahui perjalanan hidupnya yang berbuku-buku dan berepisode-episode kajian di yutub. Sekarang saatnya Sobat teladani Rasulullah dg mengkaji Islam serta syariatnya yang banyak banget itu.



Gambar 4.7

Tips Istiqomah: Ingat hisab dan Catatan amal



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Istiqomah adalah hal yang selalu diinginkan dan diperjuangkan. Orang selalu cari formula gimana caranya istiqomah. Emang gimana caranya? Kalau kata

Ustad Hafidz Abdurrahman Istiqomah adalah sikap yang dibangun mu'min karena punya prinsip. Prinsip yg dimiliki adalah prinsip yang dibangun dengan keyakinan, ada argumen kuat, bukan perasaan atau ikut-ikutan. Istiqomah emang ada faktor internal dan eksternal. Eksternal ada faktor pertolongan Allah dan lingkungan. Kalau faktor internal, tergantung seberapa kuat kita memahami prinsip kita kenapa harus istiqomah. Misalnya, kenapa sampai saat ini kita istiqomah gak makan babi? Gak ninggalin sholat?

Karena kita punya prinsip yang kuat. Jadi dalam hal apapun klo mau istiqomah cari hal yg bisa dijadikan prinsip secara kuat, pegang prinsip itu secara kuat, minta sama Allah untuk dikuatkan, terakhir temukan lingkungan yang bisa membantu menguatkan.

Sejauh ini prinsip terbaik untuk jadi prinsip istiqomah adalah catatan amal dan hisab. Karena ini gak akan berubah karena waktu, tempat dan manusia. Klo karena perasaan, perasaan cepet banget berubah. Klo krn orang, orang bisa meninggalkan kita kapanpun, padahal istiqomah adalah keharusan seumur hidup.

Dalam buku 7 Habits of Highly Effective People dikatakan klo salah satu kebiasaan adalah, mulailah dari yang terakhir dalam pikiran anda. Bagi muslim akhir adalah akhirat. Kalau kita selalu berpikir akhir kita di akhirat, maka kita akan selalu memulai untuk menuju akhir yang kita tuju.



Gambar 4.9

Hidup dengan diikuti batas-Nya itulah yang bikin kita selamat.



Gambar 4.10



Gambar 4.11

Semua orang menyukai kebebasan, malah sebagian besarnya, diperjuangkan oleh banyak orang. Pertanyaannya, kebebasan seperti apayang kita kejar? Kita kira, kebebasan itu tidak ada nilainya. Padahal jenis kebebasan yang kita sukai dan pilih di dunia, akan menentukan seberapa bebasnya kita di akhirat. Kalau yang kita kejar adalah bisa mengikuti keinginan sendiri tanpa batas, menuruti nafsu dan self love kapan dan apa saja; untuk apa jika di akhirat kelak kita malah tidak bisa menyelamatkan diri dari panas api-Nya? Tanpa taat pada Allah memang menjadikan kita bisa melakukan apa saja. Menari di muka umum, memperlihatkan tubuh dan kecantikan, berpacaran dengan siapa saja, minum soju seperti idolanya, dan berbicara kotor. Tapi pernahkah kita sadar bahwa Allah juga bebas mematikan kita kapan pun

dan mencabut nikmat berfungsinya tubuh? Ketika saat itu datang, kita dalam kondisi seperti apa ya?

Bukan cuma jodoh ternyata yang harus diperjuangkan, husnul khotimah juga. Malah, mati dalam keadaan yang baik itu adalah jalan membebaskan diri sesungguhnya. Karena keinginan duniawi tidak menghalangi kita untuk pulang ke Surga.

Semangat mengejar husnul khotimah, ya!

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْغَفُورُ ﴿٢٠﴾

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Kadang admin suka ngga ngerti, hidup tanpa melibatkan Allah kok merasa aman-aman aja. malah bisa sampai bangga. Qs. Al Mulq: 2

C. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dan dipaparkan sebelumnya, peneliti berusaha untuk menjelaskan temuan-temuan hasil dari penelitian. Temuan tersebut berkaitan dengan judul penelitian ini, Pesan Dakwah Postingan dalam Akun Instagram @icecream_id atau creative muslimah yang disajikan berdasarkan analisis framing model William A Gamson dan Andre Modigliani.

1. Al-Qur'an dan Mengendalikan Hawa Nafsu



Gambar 4.12

Core frame I : yang menjadi core frame (gagasan inti yang berisi elemen-elemen inti untuk mengarahkan makna pesan) sebagaimana penyajian data yang menjadi core frame ini adalah mengendalikan diri dari hawa nafsu, salah satu caranya adalah dengan mengendalikan amarah, dan melawan kebiasaan buruk. Hal ini didukung oleh *caption* pada akun instagram creative muslimah pada tanggal 13 maret 2020 sebagai berikut:

“Sebagai manusia yang punya sisi egois, kadang sisi egois ini muncul pas kita nerima nasihat. Padahal kadang kita tau itu kebenaran ttp aja sulit kita terima bukan karena dalilnya yang gak jelas, tapi karena jelas beda sama keinginan kita. Gak jarang kita mencari dalil yang cocok sama keinginan kita untuk membantah dalil yg beda sama mau kita. Atau kita suka nyocokin sama orang yg kita tau pernah melakukan sesuai sm mau kita, "Tuhkan ustadz itu

juga gakpapa" tanpa kita tau penggalian dalilnya kaya gimana. Wajar ya kalau hari ini orang memilih debat daripada belajar gimana cara menggali dalil itu sendiri, krn lebih mementingkan keinginan kita."

Dalam teks ini disebutkan bahwa manusia yang mempunyai sisi egois muncul ketika menerima nasihat. Mencari kebenaran dalil Al-Qur'an tapi tetap semena-mena tidak mau mengendalikan amarah. Dengan mengendalikan hawa nafsu, secara tidak langsung kita telah berusaha untuk menyucikan diri serta menyempurnakan akal. Mari tundukkan opini, selera dan hawa nafsu demi mengikuti dalil. Sehingga manusia tersebut disenangi oleh Allah SWT karena rasa patuh dan pasrahnya kepada Allah SWT. Hal ini dalam analisis framing disebut dengan Roots yaitu pembenaran pesan dengan sebab akibat timbulnya hal yang lain. dalil yang mendukung dari Roots tersebut adalah sebagai berikut:

Al Qur'an dan As Sunnah telah menjadi petunjuk dan solusi dari semua masalah, maka kita perlu tunduk dan mengalahkan hawa nafsu kita demi mengikuti keduanya. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan tentang urusan mereka” (QS. Al Ahzab: 36)⁷²

Dalil tersebut dalam analisis framing disebut Appeal to principle. Wajib kita tundukkan semua opini, ide, pendapat, selera dan perasaan demi mengikuti Al Qur'an dan As Sunnah.

⁷² Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007)

Jika kita memang ingin menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai petunjuk bagi hidup kita dan ingin menemukan solusi dari semua permasalahan yang kita hadapi. Hal tersebut yang dinamakan Exemplars dalam analisis framing.

2. Ridho Allah



Gambar 4.13

Core frame II : sebagaimana penyajian data yang menjadi core frame ini hendaknya ketika ingin diridhoi Allah, hendaknya menjaga ucapan lahir maupun batin, selalu ingin bertaubat dan menjauhi maksiat. Hal ini didukung oleh *caption* pada akun instagram creative muslimah pada tanggal 20 maret 2020, sebagai berikut:

"Manusia itu memang dasarnya punya iman yg naik turun, cuma bedanya apakah taubat masih menjadi sesuatu yg dirindukan atau sesuatu yg disepelkan.

Bagi orang yang sungguh-sungguh cari ridho Allah, dia akan selalu Allah sayangi dengan dianugerahkan hidayah berupa selalu ingin taubat dan tetap tidak suka pada kemaksiatan. Allah akan memudahkan berbuat baik untuk

menutup kesalahannya. Maka bersyukur kalau kita masih ada gelisah saat maksiat dan masih mampu menggerakkan diri untuk segera taubat. Bukan yang cuma berpasrah karena terlanjur maksiat, akhirnya bukan terlanjur lagi tapi malah berlanjut. Na'udzubillah."

Dalam teks diatas disebutkan bahwa manusia yang menjaga ucapan lahir maupun batin, selalu ingin bertaubat dan menjauhi maksiat akan diridhoi oleh Allah SWT, serta kebalikannya apabila manusia tersebut tidak taat akan perintahNya maka Allah SWT juga tidak akan ridho kepadanya. Hal ini dalam analisis framing disebut dengan Roots yaitu pembenaran pesan dengan sebab akibat timbulnya hal yang lain. Dalil yang mendukung dari Roots tersebut adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut ayat 69)⁷³

Dalil tersebut dalam analisis framing disebut Appeal to principle. Jika memang orang sungguh-sungguh dalam mencari ridho Allah, maka orang itu akan selalu Allah ridhoi disetiap langkah hidupnya dengan selalu dianugrahkan keberkahan serta hidayah. Sedangkan Allah tidak akan ridho kepada orang yang tidak pernah bertaubat dan selalu melakukan kemaksiatan. Barangsiapa yang hanya mencari keridhoan dari Allah, meskipun orang-orang benci kepadanya, niscaya Allah akan ridho kepadanya dan Allah akan menjadikan orang-orang ridho kepadanya pula. Hal tersebut merupakan exemplars dalam teks ini.

⁷³ *Ibid*

3. Cara Menjemput Hidayah



Gambar 4.14

Core frame III : yang menjadi core frame selanjutnya adalah banyak orang berharap mendapatkan hidayah agar dirinya bisa berbuat baik atau mematuhi perintah Allah SWT. Namun mereka lupa untuk berusaha mendapat hidayah tersebut. Banyak jalan dan cara untuk menjemput hidayah, dengan syarat kita tidak malas mencarinya. Hal ini didukung oleh *caption* pada akun instagram creative muslimah pada tanggal 17 maret 2020, sebagai berikut:

“Jika selama ini hanya idola yang dikejar, juga segala hingar bingar hiburan mereka, yang memanjakan mata dan melenakan hati serta akal, maka Sobat hanya perlu beralih untuk mengejar yang lain, yaitu hidayah dari Allah.

Sekarang saatnya Sobat mengejar cintanya Allah, perhatiannya Allah. Allah kalo disayang sama hambaNya, Allah tahu. Bahkan Allah ketika cinta balik, Allah tahu

cinta sama siapa. Allah akan ajak seluruh malaikat dan penduduk bumi untuk cinta sama kita kalo Allah cinta kita. Cara menjemput hidayah menurut creative muslimah ada lima, diantaranya mempelajari islam sungguh-sungguh, memahami makna dari ayat al-qur'an, mengikuti rasulullah sebagai teladan terbaik, ridho terhadap takdir Allah, berdoa agar senantiasa diberi petunjuk oleh Allah.”

Kalau hidayah sudah hadir, ibadah akan rajin, bahkan mengeluarkan infak dan sedekah menjadi mudah. Hidayah bisa juga berarti perlindungan Allah dari masalah yang dihadapi. Selain itu jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Bagaimana cara mendapatkan hidayah tersebut? Menurut postingan akun instagram creative muslimah ada lima diantaranya: mempelajari islam sungguh-sungguh, memahami makna dari ayat al-qur'an, mengikuti rasulullah sebagai teladan terbaik, ridho terhadap takdir Allah, berdoa agar senantiasa diberi petunjuk oleh Allah. Hal ini dalam analisis framing disebut dengan Roots yaitu membenaran pesan dengan sebab akibat timbulnya hal yang lain. Dalil yang mendukung dari Roots tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“*Sesungguhnya, kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*” (Al-Qashash: 56)⁷⁴

⁷⁴ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007)

Dalil tersebut dalam analisis framing disebut Appeal to principle. Berharap untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT adalah salah satu langkah yang baik untuk menjadi seorang muslim yang taat. Namun, agar Allah SWT senantiasa memberikan hidayah kepada kita, kita harus turut serta menjemputnya dengan tidak malas dalam mencari hidayah tersebut. Orang yang mendapatkan hidayah harus bersyukur kepada Allah, karena dari posisi dia sebelumnya yang bergelimang dosa, Allah menyelamatkannya menuju cahaya kebenaran. Allah menjadikan jiwanya ringan menjalankan semua syariat-Nya. Hidayah merupakan anugerah Allah yang berisi petunjuk ke jalan kebaikan. Hal ini merupakan exemplars dari teks ini.

4. Tips Untuk Senantiasa Istiqomah



Gambar 4.15

Core frame IV : yang menjadi core frame selanjutnya mengenai istiqomah merupakan sesuatu yang gampang diucapkan namun sulit untuk diterapkan. Kadang keteguhan hati seseorang bisa saja dirobohkan dalam sepercik suatu masalah. Akan tetapi tergantung bagaimana

kita bijaksana menyikapi sesuatu hal dengan istiqomah. Apabila kita berbicara mengenai istiqomah, maka ini tidak akan terlepas dari yang namanya hidayah. Tidaklah mungkin seseorang bisa istiqomah, melainkan ia pasti diberi hidayah (petunjuk) oleh Allah SWT untuk menjalankan hal tersebut. Hal ini didukung oleh caption pada akun instagram creative muslimah pada tanggal 25 November 2020, sebagai berikut:

“Istiqomah adalah hal yang selalu diinginkan dan diperjuangkan. Orang selalu cari formula gimana caranya istiqomah. Emang gimana caranya? Kalau kata Ustad Hafidz Abdurrahman Istiqomah adalah sikap yang dibangun mu'min karena punya prinsip. Prinsip yg dimiliki adalah prinsip yang dibangun dengan keyakinan, ada argumen kuat, bukan perasaan atau ikut-ikutan. Istiqomah emang ada faktor internal dan eksternal. Eksternal ada faktor pertolongan Allah dan lingkungan. Kalau faktor internal, tergantung seberapa kuat kita memahami prinsip kita kenapa harus istiqomah. Misalnya, kenapa sampai saat ini kita istiqomah gak makan babi? Gak ninggalin sholat? Karena kita punya prinsip yang kuat. Jadi dalam hal apapun klo mau istiqomah cari hal yg bisa dijadikan prinsip secara kuat, pegang prinsip itu secara kuat, minta sama Allah untuk dikuatkan, terakhir temukan lingkungan yang bisa membantu menguatkan.”

Istiqomah itu menyertai keimanan. Iman naik dan turun, ujian datang dan pergi. Lalu bisa juga disebut bahwa istiqomah itu salah satu ciri keimanan kita teruji atau tidak. Ketika kita tidak istiqomah, bisa dikatakan memang bahwa keimanan kita tidak teruji dengan baik. Memang istiqomah menjadi suatu kondisi, suatu benteng untuk menunjukkan ketundukan kita kepada Allah. Indikator keberagamaan kita atau ketakwaan itu memang ada pada sikap istiqomah.

Menjalankan sesuatu, sendirian atau ramai-ramai, diberi reward tidak diberi reward, sikapnya sama saja. Itulah sikap orang yang istiqomah, yang dibalut dengan perilaku ikhlas sebagai hamba. Dalil yang mendukung roots tersebut adalah:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Rabb kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqomah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al Ahqaf: 13-14).⁷⁵

Dalil tersebut dalam analisis framing masuk dalam appeals to principle. Amalan yang dikerjakan secara istiqomah juga menjadi amalan yang dicintai oleh Allah SWT, meskipun amalan tersebut hanya berupa amalan kecil. Tips tetap istiqomah yang pertama adalah dengan memahami dan mengamalkan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar. Dengan memahami dan mengamalkan dua kalimat syahadat dengan benar, Allah SWT akan teguhkan iman seseorang di dunia dengan terus beramal sholeh, serta memudahkan di akhirat ketika menjawab pertanyaan malaikat. Dibalik kata istiqomah ada perjuangan yang kuat, pengorbanan yang banyak, dan doa yang tidak pernah berhenti. merupakan exemplars pada teks ini.

Kedua, mengkaji Al-Quran dengan menghayatinya dan merenungkannya. Al-Quran adalah petunjuk hidup bagi setiap muslim yang hatinya sedang dilanda keraguan. Ketiga, berkomitmen dalam menjalankan perintah Allah

⁷⁵Ibid

SWT. Seseorang dituntun untuk konsekuen dalam menjalankan setiap amalan. Ini karena Allah juga mencintai seseorang yang konsekuen dalam beramal daripada yang hanya sesekali melakukannya. Keempat, yaitu dengan menjadikan kisah orang-orang saleh sebagai teladan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membaca kisah-kisah para sahabat atau orang-orang saleh lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hidup Dengan Batasan



Gambar 4.16

Core frame V : yang menjadi core frame selanjutnya memelihara batasan-batasan Allah ialah, memerhatikan perintah-perintah-Nya dengan mengamalkannya, memperhatikan larangan-larangan-Nya dengan menjauhinya, dan memerhatikan batasan-batasan-Nya. Sehingga manusia tidak akan berani melewati batasan yang diperintahkan kepadanya, kemudian mengerjakan hal-hal yang diharamkan oleh-Nya. Hal ini didukung pada caption gambar berikut :

“Semua orang menyukai kebebasan, malah sebagian besarnya, diperjuangkan oleh banyak orang. Pertanyaannya, kebebasan seperti apa yang kita kejar? Kita kira, kebebasan itu tidak ada nilainya. Padahal jenis kebebasan yang kita sukai dan pilih di dunia, akan menentukan seberapa bebasnya kita di akhirat. Kalau yang kita kejar adalah bisa mengikuti keinginan sendiri tanpa batas, menuruti nafsu dan self love kapan dan apa saja; untuk apa jika di akhirat kelak kita malah tidak bisa

menyelamatkan diri dari panas api-Nya? Tanpa taat pada Allah memang menjadikan kita bisa melakukan apa saja yang dilarang Allah”

Semua orang memang menyukai kebebasan. Namun kebebasan itu tidak ada nilainya, padahal jenis kebebasan yang kita sukai di dunia akan menentukan seberapa bebasnya kita di akhirat. Sehingga hidup perlu diikuti dengan batasan supaya selamat dunia dan akhirat.

Dalil yang mendukung roots tersebut adalah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا
وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulu (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”. (QS Al Ma`idah: 77)⁷⁶

Pada hakekatnya pendidikan Rasulullah saw itu orientasinya mementingkan keseimbangan antar kedua aspek yang senantiasa berkaitan. Antara dunia dan akhirat, juga antara kebahagiaan material dan rohaniah. Tidak ada yang dilebih-lebihkan antara satu dan lainnya. Kita didorong untuk menjaga keseimbangan secara kontekstual, dengan tidak ada upaya melebihkan yang satu di atas lainnya. Dengan demikian melalui pendidikan Rasulullah saw, bahwa manusia yang diinginkan adalah manusia yang tumbuh dan berkembang secara utuh dan seimbang di samping bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Islam memandang bahwa kehidupan dunia, adalah merupakan

⁷⁶ *Ibid*

perjalanan menuju kehidupan akhirat yang lebih abadi. Hal ini merupakan eksemplars pada teks ini.

Tabel 4.1

<u>Framing Devices</u>	<u>Reasoning Devices</u>
<p><i>Metaphors</i> Manusia tahu karena menjemput hidayah dari Allah</p>	<p><i>Roots</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerangi dan mengendalikan hawa nafsu, maka kita telah berusaha menyucikan diri dan menyempurnakan akal. 2. Manusia yang menjaga ucapan lahir maupun batin, selalu ingin bertaubat dan menjauhi maksiat akan diridhoi oleh Allah SWT, serta kebalikannya apabila manusia tersebut tidak taat akan perintahNya maka Allah SWT juga tidak akan ridho kepadanya. 3. Hidayah tidak bisa jika hanya ditunggu, namun hidayah itu harus dijemput dengan cara; mempelajari islam sungguh-sungguh, memahami makna dari ayat Al-Qur'an, mengikuti rasulullah sebagai teladan terbaik, ridho terhadap takdir Allah, berdoa agar senantiasa diberi petunjuk

	<p>oleh Allah.</p> <p>4. Istiqomah adalah hal yang selalu diinginkan dan diperjuangkan. Setiap muslim harus bisa istiqomah dalam berbuat kebaikan.</p> <p>5. Semua orang menyukai kebebasan. Namun kebebasan itu tidak ada nilainya, padahal jenis kebebasan yang kita sukai di dunia akan menentukan seberapa bebasnya kita di akhirat. Sehingga hidup perlu diikuti dengan batasan supaya selamat dunia dan akhirat.</p>
<p><i>Exemplars</i></p> <p>1. Al Qur'an dan As Sunnah adalah petunjuk bagi manusia, maka keduanya juga merupakan solusi dari semua masalah dan perselisihan di dunia ini.</p> <p>2. Barangsiapa yang hanya mencari keridhoan dari Allah, meskipun orang-orang benci kepadanya, niscaya Allah akan ridho kepadanya dan Allah akan menjadikan orang-orang ridho kepadanya pula.</p> <p>3. Agar Allah SWT senantiasa memberikan hidayah kepada kita, kita harus turut serta</p>	<p><i>Appeals to principle</i></p> <p>1. Manusia mempunyai kekurangan yang dapat membuat mereka selalu mengulang kesalahan, maksiat, perbaiki diri, bagi yang dapat melawan hawa nafsunya maka manusia tersebut telah menyucikan diri dan menyempurnakan akal.</p> <p>2. Manusia memang dasarnya memiliki iman yang naik turun. Bersyukurlah, ketika kita masih ada rasa gelisah</p>

menjemputnya dengan tidak malas dalam mencari hidayah tersebut. Orang yang mendapatkan hidayah harus bersyukur kepada Allah, karena dari posisi dia sebelumnya yang bergelimang dosa, Allah menyelamatkannya menuju cahaya kebenaran.

4. Dibalik kata istiqomah ada perjuangan yang kuat, pengorbanan yang banyak, dan doa yang tidak pernah berhenti.

5. Hidup dengan mengetahui batasan-batasan dari Allah, itulah yang membuat kita selamat. Jangan mengejar keinginan yang tanpa ada batasan. Karena kebebasan itu tidak ada nilainya.

ketika bermaksiat, namun masih mampu menggerakkan diri untuk segera taubat. Allah akan selalu memberi jalan kepada orang yang sungguh-sungguh mencari ridho-Nya.

3. Orang yang mendapatkan hidayah harus bersyukur kepada Allah, karena dari posisi dia sebelumnya yang bergelimang dosa, Allah menyelamatkannya menuju cahaya kebenaran

4. Berhijrah itu tidak mudah, dibutuhkan pengorbanan yang besar dalam prosesnya. Berbagai hambatan, rintangan dan godaan seringkali menghampiri dan menguji niat seseorang yang sedang berhijrah. Oleh karena itu ketika orang memutuskan untuk berhijrah, juga dituntut untuk istiqomah di jalan Allah.

5. Semua orang menyukai kebebasan. Jika yang kita kejar adalah agar bisa mengikuti keinginan

	<p>sendiri tanpa batas, menuruti nafsu itu tidak akan bisa menyelamatkan kita dari panas api-Nya. Padahal dengan taat dan mengerti batasan kepada Allah itu lebih membuat hidup kita selamat.</p>
<p>Catchprease Ilmu tentang dakwah semakin bertambah, karena ditampilkan dengan gambar dan tulisan lettering sehingga membuat menarik ketika membaca.</p>	
<p>Depictions Untuk mengingatkan selalu berbuat kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain.</p>	
<p>Visual Image</p> 	<p>N AMPEL B A Y A</p>



AN AMPEL
B A Y A



a. Perspektif Teoretik

Dalam kegiatan dakwah terdapat unsur dakwah yang salah satunya merupakan pesan dakwah. Pesan dakwah adalah suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku mad'u. Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab: 39 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَبُلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَنَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.⁷⁷

Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun

⁷⁷ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007)

selama pesan tersebut mengandung arti untuk mengajak kepada kebaikan. Begitu pula dalam pesan dakwah dalam akun instagram creative muslimah banyak menyampaikan tentang ajakan untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani pada pesan dakwah akun instagram creative muslimah mengandung semua kandungan pesan yang meliputi Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Pesan dakwah tentang akidah meliputi menahan hawa nafsu dengan mengendalikan amarah, dan melawan kebiasaan buruk, menjemput hidayah, istiqomah dalam taat. Sedangkan mendekati diri untuk meraih ridho Allah dan menjaga batasan-batasan merupakan pesan dakwah akhlak. Maka dari itu pesan dakwah pada akun instagram creative muslimah banyak menjelaskan tentang pesan aqidah kemudian akhlak yang bertujuan untuk mengajak followers supaya lebih beriman dan menanamkan sifat-sifat yang baik sebagai upaya mendekati diri kepada Allah SWT.

b. Perspektif Islam

Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa Core frame I tentang mengendalikan diri dari hawa nafsu, salah satu caranya adalah dengan mengendalikan amarah, dan melawan kebiasaan buruk. dapat peneliti kategorikan kedalam pesan dakwah **Akidah**. Core frame II yang menyatakan bahwa manusia yang menjaga ucapan lahir maupun batin, selalu ingin bertaubat dan menjauhi maksiat akan diridhoi oleh Allah SWT, serta kebalikannya apabila manusia tersebut tidak taat akan perintahNya maka Allah SWT juga tidak akan ridho. Mentaati perintah Allah supaya mendapat ridho peneliti kategorikan kedalam pesan

dakwah **Akhlak**. Core frame III yang menyatakan bahwa berharap untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT adalah salah satu langkah yang baik untuk menjadi seorang muslim yang taat. Namun, agar Allah SWT senantiasa memberikan hidayah kepada kita, kita harus turut serta menjemputnya dengan tidak malas dalam mencari hidayah tersebut peneliti kategorikan sebagai pesan dakwah **Akidah**. Core frame IV yang menyatakan bahwa apabila kita berbicara mengenai istiqomah, maka ini tidak akan terlepas dari yang namanya hidayah. Tidaklah mungkin seseorang bisa istiqomah, melainkan ia pasti diberi hidayah (petunjuk) oleh Allah SWT, ini merupakan pesan dakwah **Syariah**. Core frame V yang menyatakan Semua orang memang menyukai kebebasan. Namun kebebasan itu tidak ada nilainya, padahal jenis kebebasan yang kita sukai di dunia akan menentukan seberapa bebasnya kita di akhirat. Sehingga hidup perlu diikuti dengan batasan supaya selamat dunia dan akhirat. Dengan memperbaiki akhlak dan mengetahui batasan hidup jauh lebih berkah dan selamat di akhirat. Hal berikut merupakan pesan dakwah **Akhlak**.

a. Premis I:

Menurut akun creative muslimah pesan dakwah penting untuk dibaca dipahami dan diterapkan oleh umat muslim. Dengan berhijrah melawan hawa nafsu dunia supaya menjadi hamba yang bertakwa dan istiqomah terhadap batasan yang telah Allah buat supaya selamat dunia akhirat.

b. Premis II:

Mengingatnkan diri sendiri dan orang lain, ilmu agama semakin bertambah, wawasan islam menjadi lebih luas serta mengetahui hadits ataupun sunnah dalam islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terdapat pada gambar adalah:

1. Pesan yang terkandung ialah pesan Aqidah dengan sub kategori Aqidah iman kepada Allah swt yaitu dengan menahan hawa nafsu, mendekatkan diri, menjemput hidayah dengan syarat kita tidak malas mencarinya.
2. Pesan yang terkandung ialah pesan Akhlak dengan sub kategori Akhlak kepada Allah dan sesama manusia yaitu berupa tawadhu atau rendah hati.
3. Pesan yang terkandung ialah pesan Syari'ah dengan sub kategori Syari'ah ibadah yaitu berupa ajakan untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim secara istiqomah.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan untuk memberi masukan dalam rangka pengembangan kegiatan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat memberi masukan dalam rangka pengembangan kagiatan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat memberi manfaat bagi seluruh masyarakat. Dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan bagi yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al Jarwaji, Ali. *Indahnya Syariat Islam* Jakarta :Gema Insani Press, 2006
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amirin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2017.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997
- Basyid, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Cahyono, Agung Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung*. hal. 142, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Nala Dana, 2007.
- Effandi, Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2002.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mattern, Joanne. *Instagram*, United State Of America, Abdo Publishing, 2017
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke XI, 1999
- Mulawarman. Aldila Dyas Nurfitri “*Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*” *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Masri, Nasrun dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Prihananto. *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Roslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Salbino, Sherief. *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*, Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sayuti, Husein. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Shobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 20*. Bndung: Alfabeta, 2014.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suji, M. Taqwin. *Sejarah Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Suprayogo Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmara, Toto *Menjawab Tantangan Zaman Vol 1*, Jami'atul Ikhwan, 1993.

Tono, Sidik dkk. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam Yogyakarta* : UII Press, 1998.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta;

Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Internet

Ahmad, I. (2019). The Most Popular Social Media Platforms of 2019. Retrieved April 8, 2018, from

<https://www.digitalinformationworld.com/2019/01/most-popular-global-social-networks-apps-infographic.html>

Arya Febian, "Pengertian Instagram dan Keistimewannya" dalam

<http://www.dumetdevelopment.com/blog/pengertian-instagram-dan-keistimewaannya>

Instagram Creative Muslimah Diakses melalui

https://instagram.com/ice_creamid?igshid=1e46yw92bjer2

Mandala, Bima. *Penemu Instagram dan Sejarah Singkat Terlengkap*

<http://www.linkpengetahuan.com/2017/05/penemu-%20Instagram-dansejarah-%20singkatnya.html>

Skripsi

M. Fahmi Abdul Ghoni, “Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Asmaniar. “Instagram Sebagai Media Dakwah; Respon Followers pada Akun @Felixsiauw dan @Yusufmansurnew”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A